

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Adaptasi Budaya Mahasiswa Indonesia Selama Menempuh Pendidikan di Turki. Pada kesimpulan peneliti akan menjawab tujuan awal penelitian yaitu bagaimana proses adaptasi budaya mahasiswa Indonesia dalam lingkungan budaya yang baru. Kesimpulan ini akan dilanjutkan dengan memunculkan implikasi teoritis, implikasi dan sosial. Sedangkan untuk bagian terakhir pada bab ini ialah rekomendasi, rekomendasi memuat saran penelitian yang ditulis penulis untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptasi budaya mahasiswa Indonesia selama menempuh pendidikan di Turki, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya proses adaptasi mahasiswa Indonesia terdapat beberapa tahap yang dimana, pada tahap pertama yang akan dilalui oleh mahasiswa Indonesia ialah proses awal sebelum adaptasi. Pada tahap pertama mahasiswa Indonesia merasakan perasaan bahagia karena bisa menempuh pendidikan di Turki, selain itu mahasiswa Indonesia merasa bahagia karena menemukan hal – hal baru yang tidak pernah ditemukan di Indonesia, seperti halnya ajaran agama yang berbeda, makanan yang cita rasanya berbeda dengan yang ada di Indonesia, budaya – budaya yang baru ditemukan, dan hal lainnya yang ditemukan. Adanya hal – hal baru ini bisa menambah pengetahuan mereka untuk mengenal lingkungan, budaya, dan negara Turki. Tahap selanjutnya ialah, mahasiswa Indonesia mengalami *culture shock*, di tahap ini ada beberapa hal yang membuat mahasiswa Indonesia mengalami *culture shock* yaitu, bahasa yang sangat berbeda,

makanan di Turki tidak ada cita rasanya sama sekali, budaya idul fitri dan adha yang berbeda, agama islam yang lebih sekuler, cara berbicara orang Turki yang lantang, dan hal lainnya yang membuat mahasiswa Indonesia merasakan *culture shock*. Adanya *culture shock* yang dirasakan membuat mahasiswa Indonesia merasakan perasaan cemas, takut untuk berinteraksi dengan orang disekitar, menjadi lebih pendiam, dan *homesick*. Tahap selanjutnya yang akan dilalui oleh mahasiswa Indonesia ialah, kehidupan mahasiswa Indonesia setelah menjalani adaptasi. Untuk bisa berada di tahap ketiga ini mahasiswa Indonesia membutuhkan waktu yang berbeda – beda, waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa Indonesia kurang lebih 1 hingga 2 tahun lamanya. Walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama, kehidupan mahasiswa Indonesia setelah menjalani adaptasi mereka lebih bisa menerima makanan, bahasa, budaya, ajaran agama islam, sifat dan perilaku, dan gaya hidup yang ada di Turki. Mahasiswa Indonesia bisa berada di proses ini karena, mereka memiliki keinginan untuk belajar, mau menerima, dan mau keluar dari zona nyaman. Tahapan terakhir dari proses adaptasi mahasiswa Indonesia ialah, pembentukan identitas baru mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Turki. Tahapan terakhir dari proses adaptasi mahasiswa Indonesia ialah, pembentukan identitas baru mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Turki. Pada tahap ini terjadi karena adanya interaksi antara mahasiswa dengan warga beserta kebudayaan setempat. Pembentukan identitas terjadi melalui penerimaan budaya Turki oleh mahasiswa Indonesia seperti halnya, ketika sehabis berbelanja orang Turki sering mengucapkan terima kasih dan mendoakan para pelayan yang sudah melayani, kebiasaan ini terbawa oleh mahasiswa Indonesia hingga ketika berbelanja di Indonesia juga melakukan kebiasaan orang Turki. Hal lainnya yang dirasakan ialah gaya pakaian yang berubah, yang dimana orang Turki cenderung menggunakan pakaian yang warna – warni dan lebih modis, hal ini membuat

mahasiswa Indonesia merubah gaya pakaian mereka seperti orang – orang Turki. Di sisi lain mahasiswa meninggalkan budaya akar dari Indonesia seperti, di Indonesia ketika kita mengutarakan pendapat jarang sekali orang mendengarkan dan bahkan tidak ada yang berani untuk mengutarakan pendapat mereka akan tetapi beda halnya dengan orang Turki, mereka lebih berani untuk mengutarakan pendapat mereka hal ini menjadi kebiasaan yang berubah. Di Indonesia masih banyak yang tidak peduli dengan fasilitas khusus untuk difabel, ibu hamil, dan orang tua. Terkadang fasilitas ini digunakan dengan orang yang tidak mempunyai kekurangan, bahkan ketika ada difabel, ibu hamil dan orang tua tetap tidak memberi fasilitas tersebut. Beda halnya ketika di Turki, mereka lebih menghargai dan jarang menggunakan fasilitas khusus tersebut. Hal seperti ini terkadang terjadi di dalam bus, dan kereta. Identitas baru ini lebih kuat muncul pada mahasiswa yang lebih sering berinteraksi dengan budaya Turki.

## **1.2 Implikasi**

### **1.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini menggunakan teori *cultural identity theory* dan *theory curve U*, teori ini digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana proses adaptasi budaya mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki. Teori *cultural identity* menemukan bahwasannya setiap individu memiliki identitas yang berbeda ketika mereka berada di Indonesia dan di Turki, perbedaan ini terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Untuk teori *curve U* peneliti menemukan bahwasannya mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki melewati beberapa fase yang dimana, fase ini berpengaruh pada proses awal adaptasi mahasiswa Indonesia hingga mahasiswa Indonesia merasa nyaman berada di lingkungan dan budaya yang baru.

### **1.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai proses adaptasi mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Turki menunjukkan bahwasannya untuk bisa beradaptasi di lingkungan dan budaya di Turki, setiap mahasiswa melewati beberapa fase dan membutuhkan waktu kurang lebih 1 – 2 tahun lamanya.

### **1.2.3 Implikasi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman sosial kepada masyarakat yang menginginkan untuk menempuh pendidikan di Turki bahwasannya untuk bisa beradaptasi di lingkungan dan budaya yang baru, setiap individu harus memiliki keinginan untuk belajar dan menerima bahwasannya setiap negara mempunyai bahasa, makanan, dan budaya yang berbeda.

## **1.3 Rekomendasi**

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas subjek bukan hanya dari Indonesia tapi juga dari mahasiswa Turki.
2. Peneliti berikutnya dapat memperluas tahapan interaksi bukan hanya fokus pada bagaimana mahasiswa Indonesia beradaptasi, namun juga bagaimana mahasiswa yang berasal dari negara lainnya beradaptasi dengan mahasiswa Turki. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah proses adaptasi mahasiswa dari negara lain memiliki persamaan dalam beradaptasi.